

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN MASALAH ANAK USIA DINI

Nofi Nur Yuhanita^{1*}, Astiwi Kurniati², Indiaty³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*nofinury@unimma.ac.id

Received: 18-08-2023

Revised: 23-8-2023

Approved: 28-08-2023

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat di PAUD Al-Fitroh dengan tema Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Identifikasi dan Penanganan Masalah Anak Usia Dini memberikan dampak positif bagi pengelola maupun guru dalam membantu menyelesaikan permasalahan anak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dua tahap yaitu tahap orientasi materi dan tahap pendampingan identifikasi penyelesaian masalah anak. Keefektifan kegiatan pengabdian pada masyarakat di PAUD Al-Fitroh dapat dilihat dari hasil pretest dan posttes. Pada aspek pemahaman perkembangan meningkatkan 35%, pemahaman identifikasi 37% dan pemahaman penanganan masalah 42 %. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini dapat direncanakan untuk melakukan program kegiatan lanjutan untuk memberikan pembekalan layanan konseling lebih intensif bagi guru PAUD sebagai garda depan penanganan masalah dan pendidikan anak.

Kata Kunci : Kompetensi, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini disebut pula anak pra sekolah. Usia ini merupakan masa peka bagi anak. Para ahli perkembangan sering menyebutnya dengan masa emas (*Golden Age*), dimana pada masa itu seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi motorik, bahasa, kognitif, bahasa, emosional dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensi berkembang secara optimal. Sebagai calon generasi bangsa anak usia dini tidak akan dapat berkembang tanpa adanya stimulasi dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat (Diktentis, 2003), mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0 – 4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Masa ini hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Anak yang berada dalam lingkungan yang kondusif perkembangannya akan mencapai titik optimal. Di dalam Undang- Undang Perlindungan Anak, seorang anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang, melakukan aktivitas bermain yang menyenangkan, kesempatan istirahat, berkreasi serta memiliki kesempatan untuk belajar. Selain faktor keluarga, sekolah juga berperan dalam pengembangan aspek perkembangan. Anak yang merasa nyaman di lingkungan sekolah, terhindar dari rasa cemas akan sangat mempengaruhi perkembangan pribadi sosialnya. Guru atau pendidik harus dapat memahami kondisi anak, setiap anak memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing. Pemahaman guru akan adanya

perbedaan di setiap anak akan sangat membantu dalam memahami dan mengenali adanya permasalahan yang dialami oleh anak. Sehingga ketika ada permasalahan yang dialami oleh anak maka guru atau pendidik dapat melakukan deteksi dini dan proses identifikasi. Dengan kemampuan guru atau pendidik melakukan deteksi dini dan proses identifikasi maka akan meminimalisir munculnya berbagai permasalahan pada diri anak yang akan menghambat perkembangan selanjutnya.

PAUD Al-Fitroh sebagai salah lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya pengoptimalisasi seluruh aspek perkembangan anak. Proses pembelajaran di PAUD Al-Fitroh adalah bermain seraya belajar. Konsep yang dikembangkan adalah anak diberikan keleluasaan untuk mengeksplor apa yang diminati sebagai pengembangan aspek kognitif, membangun relasi sosial sesama teman, guru dan seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah sebagai pengembangan aspek pribadi dan sosial.

Proses dalam pembentukan kepribadian dan optimalisasi seluruh aspek perkembangan tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Terkadang sebagai guru atau pendidik menemukan adanya anak yang memiliki permasalahan pada aspek perkembangannya. Menjadi permasalahan tersendiri apabila masih ada orang tua ataupun guru yang memiliki anggapan permasalahan yang dialami oleh anak usia dini akan terselesaikan dengan sendirinya seiring dengan perkembangannya. Padahal fakta membuktikan bahwa permasalahan yang tidak terselesaikan pada usia dini akan sangat mempengaruhi munculnya permasalahan pada periode selanjutnya. Hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun pengurus PAUD Al-Fitroh ditemukan ada beberapa siswa yang mengalami berbagai permasalahan. Perlu adanya deteksi dini permasalahan siswa yang akan dilanjutkan dengan identifikasi penyelesaian masalah dengan melakukan layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak usia dini. Selama ini guru atau pendidik dan pengurus PAUD Al-Fitroh sebenarnya sudah melakukan proses bantuan penyelesaian bagi siswa yang terdeteksi bermasalah, tetapi proses deteksi dini belum dilanjutkan dengan upaya melakukan identifikasi penyelesaian permasalahan ataupun kalau sudah melakukan penyelesaian masalah hanya sekedar terselesaikan masalah tanpa mengikuti prosedur penyelesaian masalah yang sesuai dengan pedoman. Hal tersebut dapat kita pahami karena belum adanya layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas pengabdian akan melakukan pendampingan identifikasi permasalahan anak bagi guru atau pendidik di lingkungan PAUD Al-Fitroh Sleman Yogyakarta.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan dua metode yaitu pemberian materi secara klasikal dan proses pendampingan bagi guru PAUD TERPADU Al-Fitroh dalam melakukan proses identifikasi maupun penyelesaian permasalahan siswa. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, demonstrasi, dan praktik. Adapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahap berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual,

operasional, serta job description masing-masing anggota, serta penentuan peserta dan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan dilakukan pada bulan November 2022 oleh seluruh anggota tim beserta mitra. Dalam kegiatan koordinasi ini membahas rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian serta pembagian tugas. Pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyampaian materi yang mencakup tugas perkembangan, masalah dan identifikasinya, serta penerapan konseling pada anak usia dini.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di PAUD Terpadu Alfitroh mulai bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru di PAUD Terpadu Alfitroh.

a. Penyusunan Materi Kegiatan

Dalam kegiatan ini, tim dan mitra bekerja sama untuk merancang materi yang akan diberikan pada guru terkait tugas perkembangan anak usia dini, permasalahan anak serta cara identifikasinya, serta penanganan masalah anak usis dini melalui layanan konseling..

b. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan tugas perkembangan, identifikasi permasalahan pada anak usia dini, serta layanan konseling untuk menangani masalah pada anak usia dini. Penyaji materi adalah tim pengabdian sendiri. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Dalam penyajian materi atau pelaksanaan tim pengabdian membagi menjadi tiga sesi.

c. Pendampingan

Teknis pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini pengelola atau guru kelas mencoba untuk melakukan proses identifikasi permasalahan yang dialami oleh anak asuh. Tim pengabdian setelah memberikan berbagai pemahaman terkait proses identifikasi dan layanan konseling anak, tahap selanjutnya memberikan form identifikasi yang harus diisi oleh pengasuh atau guru kelas terkait permasalahan yang dialami oleh anak. Proses identifikasi ini dilakukan melalui pendampingan, setiap guru diberikan waktu selama satu minggu untuk mencoba melakukan tahapan proses identifikasi. Setelah pengasuh atau guru kelas menyelesaikan tahapan identifikasi tim pengabdian melakukan pertemuan guna memberikan feed back dari hasil proses identifikasi yang sudah dilakukan oleh pengasuh maupun guru kelas.

d. Refleksi dan Diskusi

Di akhir kegiatan peserta, pengelola, guru kelas, dan tim pengabdian melakukan refleksi hasil pendampingan dan para peserta juga memberikan evaluasi kegiatan ini. Keberlanjutan dari program ini, tim pengabdian bekerja sama dengan mitra memantau keefektifan proses identifikasi dan layanan konseling melalui perubahan perilaku yang lebih positif yang ditampakkan pada konseli (anak yang bermasalah). Diharapkan setelah proses identifikasi permasalahan dan layanan konseling konseli (anak yang bermasalah) dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN (12pt)

Kegiatan pengabdian ini meliputi studi pendahuluan, mempersiapkan materi, serta koordinasi dengan pihak mitra yaitu PAUD Terpadu Alfitroh.

Kegiatan penyampaian materi dari tim dilakukan secara bertahap. Materi pertama adalah tentang tugas dan perkembangan pada anak usia dini. Materi ini akan menjadi dasar bagi guru untuk dapat memahami perkembangan anak usia dini, yang selanjutnya dapat menjadi bekal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami anak usia dini. Materi kedua berupa identifikasi permasalahan pada anak usia dini. Materi kedua ini menjabarkan terkait langkah-langkah melakukan identifikasi masalah pada anak usia dini. Selanjutnya disampaikan materi mengenai layanan konseling pada anak usia dini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengabdian di PAUD Terpadu Alfitroh

Penanganan masalah pada anak usia dini tentu saja berbeda dengan penanganan pada remaja maupun orang dewasa. Kemampuan menyelesaikan masalah pada anak akan berdampak pada bagaimana anak dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah pada saat memasuki masa remaja dan dewasa. Ketika mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah di usia dini juga akan berdampak pada kemampuan anak di masa mendatang. Oleh karena itu maka guru PAUD juga sangat memerlukan pendampingan dan arahan dalam menangani masalah anak. Melalui proses konseling maka anak akan belajar untuk dapat menyampaikan masalah yang dialami.

Pendidikan anak usia dini, dalam hal ini, hanya sebatas membantu dan mengarahkan proses tumbuh kembang anak agar lebih terarah dan terpadu. Orientasi pokok pendidikan anak usia dini adalah: a) melatih kemampuan adaptasi belajar anak sejak awal; b) meningkatkan kemampuan komunikasi verbal; c) mengenalkan anak pada lingkungan dunia sekitar, seperti orang, benda, tumbuhan, dan hewan; serta d) memberikan dasar-dasar pembelajaran berikutnya, seperti mengingat, membaca, menulis dan berhitung sederhana. Adanya Bimbingan dan Konseling di PAUD bukan berarti sekadar ikut-ikutan. Keberadaan bimbingan dan konseling di lingkungan PAUD juga dibutuhkan. Sebab, banyak perilaku bermasalah muncul pada anak didik ketika dewasa yang disebabkan karena masa lalunya di waktu kecil. Tujuan utama diselenggarakan bimbingan dan konseling di lembaga PAUD adalah mengantisipasi atau mengambil tindakan preventif terhadap munculnya perilaku bermasalah tersebut (Suyadi, 2009).

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif pada guru terkait identifikasi dan penanganan masalah pada anak, yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Peningkatan Kemampuan Identifikasi Masalah

No	Aspek	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Pemahaman tugas perkembangan	40%	75%	35%
2	Pemahaman identifikasi masalah	45%	82%	37%
3	Pemahaman penanganan masalah	32%	74%	42%

Pendidikan anak usia dini, secara khusus bukan bertujuan untuk memberi anak pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual) sebanyak-banyaknya, tetapi mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara lebih adaptif (bersahabat). Sifat pendidikannya lebih familiar (kekeluargaan), komunikatif (menyenangkan), dan yang paling utama adalah lebih persuasif (seruan/ajakan). Selama dalam proses pembelajaran tidak dikenal istilah-istilah pemaksaan, tekanan atau ancaman yang dapat mengganggu kejiwaan anak. Situasi dan kondisi seperti ini memang sengaja direkayasa dan diciptakan dengan tujuan agar anak mendapat ketenangan dalam belajar, serta mampu mengekspresikan dirinya secara lebih bertanggung jawab.

Penyelenggaraan program PAUD di Indonesia menganut pendekatan *system Approach* (pendekatan menyeluruh, integrative dan sistematis) yang didalamnya terdiri dari beberapa komponen, yaitu anak sebagai masukan dan pembinaan. Lembaga-lembaga terkait yang menentukan kebijakan serta program orang tua, masyarakat, organisasi dan media masa sebagai penunjang penyelenggaraan PAUD (Sujiono: 2009). Syaodih (2011) menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada semua anak dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu menyusun rancangan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Dalam menyusun rancangan program semua konselor sekolah telah menentukan tujuan yang ingin dicapai antara lain mengembangkan kepribadian anak dalam beberapa aspek yaitu fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, keagamaan.

Tujuan utama diselenggarakannya bimbingan dan konseling di lembaga PAUD adalah mengantisipasi atau mengambil tindakan preventif terhadap munculnya perilaku bermasalah tersebut. Dengan demikian, sesungguhnya bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada anak didik yang telah bermasalah perilakunya saja, melainkan juga kepada mereka yang tidak berperilaku masalah. Tentunya, mencegah akan jauh lebih mudah daripada mengobati. Asas ini pula yang akan diberlakukan di dalam bimbingan konseling di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan kata lain, mencegah munculnya perilaku bermasalah pada anak-anak jauh lebih mudah daripada mengatasi perilaku bermasalah pada orang dewasa.



Gambar 2. Peserta Pengabdian di PAUD Terpadu Alfitroh

KESIMPULAN (12pt)

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dua tahap yaitu tahap orientasi materi dan tahap pendampingan identifikasi penyelesaian masalah anak. Keefektifan kegiatan pengabdian pada masyarakat di PAUD Al-Fitroh dapat dilihat dari hasil pretest dan posttes. Pada aspek pemahaman perkembangan meningkatkan 35%, pemahaman identifikasi 37% dan pemahaman penanganan masalah 42 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Tenaga Teknis. (2003). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2009. *Buku Pegangan Bimbingan dan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta : Diva Press.
- Syaodih, Ernawulan & Agustin, Mubiar. 2011. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini : Materi Pokok PAUD4406/Modul 1-9* . Jakarta : Universitas Terbuka.